



IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Harus dan Harusan)

Hafizah¹, Agus Surya Dharma², Siti Paulina³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email : hafizahfiza031@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan manusia yang berlebihan dapat memberikan tekanan yang signifikan terhadap lingkungan, yang pada akhirnya berujung pada berbagai masalah lingkungan. Salah satu isu yang menonjol adalah sampah, yang tidak hanya merupakan masalah utama, tetapi juga bisa menimbulkan tantangan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana implementasi pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Amuntai Tengah, khususnya di Desa Harus dan Desa Harusan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Fokus penelitian ini adalah untuk menilai pengelolaan sampah di masyarakat, mengkategorikannya ke dalam kriteria baik, cukup baik, dan kurang baik. Meski telah ada upaya pengelolaan yang berjalan cukup lama, beberapa persoalan masih mengemuka. Di antaranya adalah kurangnya peraturan dari desa mengenai pengelolaan sampah, minimnya informasi yang disampaikan kepada warga terkait aturan yang ada, absennya pamflet atau spanduk yang mengingatkan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta rendahnya pengetahuan masyarakat dan lemahnya koordinasi antara pihak penyelenggara dan masyarakat. Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk mengkaji implementasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mengandalkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penentuan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yang menghasilkan total 13 informan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Amuntai Tengah sudah tergolong cukup baik. Pertama, dari segi variabel komunikasi, indikator transmisi di Desa Harus dinilai kurang baik, sementara di Desa Harusan cukup baik. Indikator kejelasan di kedua desa masih kurang baik, namun indikator konsistensi di Desa Harus dan Desa Harusan berada pada tingkat cukup baik. Kedua, dalam variabel sumber daya, indikator sumber daya manusia (SDM) di kedua desa menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun informasi yang tersedia masih kurang. Indikator wewenang tampak cukup baik di kedua desa, indikator fasilitas di Desa Harus kurang baik, sedangkan di Desa Harusan cukup baik. Ketiga, dari segi disposisi, indikator sikap para pelaksana di kedua desa menunjukkan hasil yang cukup baik, indikator insentif masih kurang baik pada kedua desa. Keempat, dalam variabel struktur birokrasi, indikator SOP (Standar Operasional Prosedur) di kedua desa kurang baik, sedangkan indikator fragmentasi di kedua desa cukup baik. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi implementasi pengelolaan sampah ini, Pertama faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah dan kurangnya sosialisasi oleh pihak desa kepada masyarakat. Kedua faktor pendukung yaitu koordinasi antar badan pelaksana berjalan dengan baik serta tujuan dari pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Implementasi, Pengelolaan, Sampah

ABSTRACT

Excessive human activities can put significant pressure on the environment, which ultimately leads to various environmental problems. One issue that stands out is waste, which is not only a major problem, but can also pose new challenges. This research aims to explore the extent of implementation of household waste management in Amuntai Tengah District, especially in Harus Village and Harusan Village, as well as the factors that influence it. The focus of this research is to assess waste management in society, categorizing it into good, quite good and poor criteria. Even though there have been management efforts that have been going on for a long time, several problems still arise. Among these are the lack of village regulations regarding waste management, the lack of information conveyed to residents regarding existing regulations,

the absence of pamphlets or banners reminding people not to litter, as well as the low level of community knowledge and weak coordination between the organizers and the community. Through this research, we aim to examine the implementation of household waste management by considering the factors that influence it. The research methodology employed in this study is qualitative descriptive, and it relies on observation, interviews, and documentation to gather data. Determining informants was carried out using purposive sampling, which resulted in a total of 13 informants. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of household waste management in Amuntai Tengah District is quite good. First, in terms of communication variables, the transmission indicators in Harus Village are considered to be poor, while in Harusan Village they are quite good. The clarity indicators in both villages are still not good, but the consistency indicators in Harus Village and Harusan Village are at a fairly good level. Second, in the resource variable, human resource (HR) indicators in both villages show quite good results, even though the available information is still lacking. Authority indicators appear to be quite good in both villages, facility indicators in Harus Village are not good, while in Harusan Village they are quite good. Third, in terms of disposition, the attitude indicators of implementers in both villages show quite good results, while the incentive indicators are still not good in both villages. Fourth, in the bureaucratic structure variable, the SOP (Standard Operating Procedure) indicators in both villages are not good, while the fragmentation indicators in both villages are quite good. There are two factors that influence the implementation of waste management. First, the inhibiting factor is the lack of public awareness in disposing of waste and the lack of socialization by the village to the community. The two supporting factors are coordination between implementing agencies that runs well and the objectives of waste management.

Keywords: *Implementation, Management, Waste*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu tantangan signifikan bagi lingkungan hidup dan dapat menimbulkan beragam masalah baru. Keberadaan sampah tidak hanya dapat memicu penyakit, tetapi juga berpotensi menyebabkan bencana alam. Sampah didefinisikan sebagai barang yang tidak terpakai, tidak diinginkan, atau dibuang, yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Ini termasuk benda-benda yang telah kehilangan fungsinya dan tidak semua sampah mudah terurai di lingkungan. Pertumbuhan industri yang memproduksi barang berbahan plastik, sebagai hasil dari modernisasi, semakin memperburuk keadaan, mengingat plastik dapat sangat merugikan lingkungan dan memerlukan waktu hingga 350 tahun untuk terurai.

Kebijakan publik dalam pengelolaan sampah dibedakan antara lingkup nasional dan regional, sesuai dengan tugas lembaga penyelenggara negara. Di tingkat daerah, kebijakan ini terkait erat dengan penerapan prinsip desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan. Peraturan Bupati (PERBUB) Nomor 74 Tahun 2018 diterbitkan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai tindak lanjut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Bupati ini memaparkan kebijakan dan rencana pengelolaan sampah perumahan dan jenis sampah sejenisnya. Pengelolaan sampah, menurut kebijakan tersebut, dilakukan secara metodis, menyeluruh, dan berkelanjutan, mencakup penanganan dan pengurangan sampah, yang meliputi daur ulang, penggunaan kembali, dan upaya untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan.

Berbagai metode dapat diterapkan dalam penanganan sampah, yang dapat dikelompokkan atau dipisahkan berdasarkan jenis, jumlah, atau karakteristiknya. Sampah dapat dikumpulkan dan diangkut dari sumbernya menuju ke tempat penampungan sementara atau tempat pembuangan akhir. Selain itu, sampah bisa diolah untuk mengubah bentuk, komposisi, dan jumlahnya, serta diproses dengan cara menjual atau mengembalikan sampah tersebut.

Berdasarkan data tahun 2022, Kabupaten Hulu Sungai Utara menghasilkan sekitar 63,41 ton sampah per hari. Dengan populasi padat di 24 desa di Kecamatan Amuntai Tengah, produksi sampah diperkirakan akan terus tumbuh ke depan. Oleh karena itu, pengendalian sampah di kecamatan ini perlu diperhatikan secara serius untuk mencegah kerusakan lingkungan serta bencana

lain yang mungkin timbul akibat pengelolaan sampah yang tidak memadai. Sampah yang menumpuk dapat menyebarkan penyakit dan mencemari lingkungan, terutama jika dibuang sembarangan ke saluran air atau sungai, yang dapat menyebabkan penyumbatan dan pencemaran air. Lingkungan yang bersih dan aman adalah inti dari pengelolaan limbah. Untuk mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang dan mengurangi dampak buruknya terhadap lingkungan, pengolahan sampah merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di Desa Harus dan Desa Harusan, Kecamatan Amuntai Tengah, ditemukan fenomena masalah yang peneliti temui. Pertama, saat ini belum ada peraturan yang ditetapkan oleh desa maupun oleh kepala desa terkait pengelolaan sampah. Selain itu, terdapat kekurangan informasi yang diberikan kepada masyarakat mengenai regulasi ini, serta tidak adanya pamflet atau himbauan tertulis, seperti spanduk yang melarang pembuangan sampah sembarangan. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang isu ini juga menjadi masalah, ditambah lagi dengan kurangnya koordinasi antara penyelenggara dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan fokus studi kasus di Desa Harus dan Harusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Norhikmah (2021) Mahasiswi STIA Amuntai. Dengan judul "Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah pada Dinas Lingkungan Hidup", penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sebanyak 14 orang menjadi sumber data melalui teknik purposive sampling. Untuk mengumpulkan data, digunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Setelah pengumpulan data, analisis dilakukan dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Untuk memvalidasi kredibilitas data, metodologi termasuk observasi yang diperluas, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, pemanfaatan bahan referensi, dan *member check* diterapkan. Penelitian ini berfokus pada implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 1 Tahun 2020 terkait pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup dapat disimpulkan bahwa tingkat kebersihan pelaksanaan kebijakan masih kurang baik. Pertama, komunikasi pada indikator transmisi masih belum baik, pada indikator kejelasan informasi masih belum baik dilihat dari kurangnya sosialisasi. Kedua, sumber daya pada indikator staf belum baik dan juga kemampuan dalam melaksanakan tugas yang diberikan dan pada indikator fasilitas masih belum baik seperti kurangnya tempat sampah bagi setiap desa, dll. Ketiga, disposisi pada indikator sikap pelaksana kebijakan sudah baik dan pada indikator kedisiplinan pegawai sudah baik. Keempat, struktur birokrasi pada indikator fragmentasi sudah baik dan pada indikator standar operasional prosedur sudah baik karena sudah ada pembagian tugas yang dilakukan. Faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, fasilitas yang kurang lengkap dan staf yang kurang.faktor pendorong yaitu sikap pelaksanaan kebijakan dan adanya kerjasama antar pegawai. Upaya yang dilakukan yaitu memberikan kejelasan informasi kebijakan secara menyeluruh, menambah fasilitas sarana prasarana. Kepada kepala dinas lingkungan hidup untuk meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah agar implementasi kebijakan dapat terselenggara dengan baik. Kepada pegawai agar selalu memberikan pengawasan dan juga kinerja yang baik terhadap program yang dilaksanakan. Kepada masyarakat agar lebih aktif lagi berpartisipasi dengan pemerintah desa dalam pelaksanaan kebijakan yang dilakukan.

METODE

Pendekatan deskriptif-kualitatif digunakan dalam penelitian ini, (Sugiyono 2016) Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi (Sugiyono 2020). Dengan menggunakan purposive, peneliti memilih 13 informan untuk dijadikan sebagai sumber data

peneliti. Metode untuk memilih sumber data dengan tujuan tertentu disebut dengan purposive sampling (Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan teori pengukuran teori menurut George C. Edward III (Leo Agustino, 2014: 149) yakni Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, Struktur Birokrasi. Proses evaluasi data melibatkan beberapa langkah, yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan metode yang diusulkan oleh Sugiyono (2020).

PEMBAHASAN

A. IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (Studi Kasus Desa Harus dan Harusan)

1. Komunikasi

Komunikasi yang efektif merupakan kunci untuk mencapai tujuan implementasi kebijakan publik. Ketika tindakan yang akan dilakukan sudah sangat jelas bagi mereka yang mengambil keputusan, proses implementasi pun menjadi lebih efisien.

Secara sederhana, komunikasi adalah pertukaran ide, informasi, atau makna antar manusia. Tujuannya, baik disampaikan secara lisan, tertulis, atau melalui media lain, adalah agar penerimanya dapat memahami dan menerima pesan tersebut.

a. Transmisi

Transmisi, yang didefinisikan sebagai transfer data dari satu titik ke titik lain melalui rute atau media yang telah ditentukan, merupakan bagian penting dari sistem komunikasi apa pun. Alur komunikasi yang baik akan mendukung implementasi yang sukses. Sebaliknya, kesalahpahaman atau miskomunikasi seringkali muncul akibat kurangnya kejelasan dalam penyampaian informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harus mengenai transmisi masih kurang baik karena pada desa harus tersebut juga belum ada penyebaran informasi seperti terpasangnya baliho atau spanduk-spanduk yang dalam tanda kutip larangan buang sampah sembarangan atau ke sungai.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harusan mengenai transmisi sudah cukup baik namun di desa harusan juga belum ditemukannya penyebaran informasi seperti terpasangnya baliho atau spanduk-spanduk yang dalam tanda kutip larangan buang sampah sembarangan atau ke sungai.

a. Kejelasan

Kejelasan adalah kualitas atau keadaan di mana informasi, pesan, atau ide disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Para pelaksana kebijakan, yang merupakan birokrat di tingkat jalanan, harus mendapat komunikasi yang jelas dan tidak ambigu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harus mengenai kejelasan masih kurang baik karena sasaran dalam kebijakan ini (masyarakat) tidak memahami tentang Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harusan mengenai kejelasan masih kurang baik karena sasaran dalam kebijakan ini (masyarakat) kurang memahami tentang Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

b. Konsistensi

Konsistensi adalah sifat atau kondisi di mana suatu tindakan, keputusan, kebijakan, atau pernyataan tetap stabil, tidak berubah, dan sesuai dengan prinsip atau pola yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harus mengenai konsisten sudah cukup baik, pelaksanaan pengelolaan sampah di desa harus cukup konsisten dan berkelanjutan seperti pengelolaan kebersihan, pemeliharaan fasilitas pengangkut sampah serta pengawasan pihak desa kepada petugas yang bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harusan mengenai konsisten sudah cukup baik, pelaksanaan pengelolaan sampah di desa Harusan cukup konsisten dan berkelanjutan seperti pengelolaan kebersihan, pemeliharaan fasilitas pengangkut sampah serta pengawasan pihak desa kepada petugas yang bekerja.

2. Sumber Daya

Apa yang kita sebut “sumber daya” adalah segala sesuatu yang dapat membantu kita mencapai tujuan kita, baik dalam konteks organisasi, kebijakan publik, maupun kegiatan lainnya. Mampu memanfaatkan dengan baik apa yang sudah tersedia sangat penting dalam proses penerapan kebijakan. Ketika memutuskan apakah suatu proses implementasi berhasil, sumber daya manusia adalah sumber daya yang paling penting. Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan dalam proses implementasi agar dapat melaksanakan pekerjaan yang diamanatkan oleh kebijakan yang diambil secara apolitis.

a. Sumber Daya Manusia

Merupakan tenaga kerja atau individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk menjalankan suatu pekerjaan atau tugas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harus mengenai SDM/staf cukup baik, karena orang yang diangkat sebagai pegawai atau staf pengangkut sampahnya adalah memang orang yang berdomisili di desa harus.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harusan mengenai SDM/staf sudah cukup baik, karena orang yang ahli paham tentang kebijakan ini adalah orang yang menjabat pada pemerintahan desa tersebut seperti aparat dan juga pengangkatan staf orang yang berdomisili pada desa tersebut.

b. Informasi

Data yang telah diorganisasikan, diproses, atau dievaluasi untuk memberikan nilai dan makna kepada penerimanya disebut informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harus masih kurang baik karena informasi tentang pengelolaan sampah yang dibagikan masih banyak masyarakat yang tidak tahu atau tidak paham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harusan masih kurang baik karena informasi tentang pengelolaan sampah yang dibagikan masih banyak masyarakat yang tidak tahu atau tidak paham.

c. Wewenang

Memiliki wewenang berarti Anda dapat mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan, peraturan, atau pelaksanaan tugas kepada orang atau kelompok lain. Jabatan, pangkat, atau peraturan terkait biasanya menentukan siapa yang mempunyai wewenang untuk melakukan apa, dan dengan kekuasaan tersebut timbul kewajiban untuk melakukan pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harus mengenai wewenang cukup baik karena wewenang ini sudah diatur dalam peraturan daerah nomor 16 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harusan mengenai wewenang sudah cukup baik karena wewenang ini sudah diatur dalam peraturan daerah nomor 16 tahun 2013 tentang pengelolaan sampah.

d. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana prasarana yang disediakan untuk mendukung kegiatan tertentu, seperti infrastruktur, peralatan, atau layanan yang mempermudah pekerjaan atau kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harus mengenai fasilitas masih kurang baik karena pengangkutan sampah bagi rumah yang di sebrang sungai tidak pernah diambil lagi dikarenakan fasilitas sedang rusak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harusan mengenai fasilitas sudah cukup baik karena pengangkutan sampah sudah menggunakan mobil operasional yang disediakan seperti gerobak maupun motor roda tiga/tosa.

3. Disposisi

Ketika menerapkan suatu kebijakan, penting bagi orang yang melaksanakan kebijakan tersebut untuk memiliki sikap, atau watak, dan pengetahuan serta keterampilan yang tepat untuk melaksanakan kebijakan tersebut secara efektif, tanpa pilih kasih atau bias.

a. Sikap Para Pelaksana

Sikap para pelaksana merujuk pada perilaku, cara pandang, dan respons individu atau kelompok yang bertugas untuk melaksanakan suatu kebijakan, tugas, atau program dalam suatu organisasi atau pemerintahan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harus mengenai sikap para pelaksana sudah cukup baik karena pengelolaan sampah sudah sepenuhnya dikelola oleh desa dan tidak ada campur tangan siapapun lagi termasuk dinas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harusan mengenai sikap para pelaksana cukup baik karena pengelolaan sampah sudah sepenuhnya dikelola oleh desa dan tidak ada campur tangan siapapun lagi termasuk dinas.

c. Insentif

Insentif adalah suatu bentuk penghargaan atau dorongan yang diberikan untuk mendorong seseorang atau kelompok untuk melakukan tindakan tertentu atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harus mengenai insentif kurang baik karena tidak ada insentif yang diberikan kepada orang-orang (masyarakat) yang juga terlibat dalam implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harusan mengenai insentif masih kurang baik karena tidak ada insentif yang diberikan kepada orang-orang (masyarakat) yang juga terlibat dalam implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi adalah merujuk pada sistem organisasi yang memiliki pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab yang jelas.

a. SOPs (Standar Operating Prosedures)

SOP adalah prosedur operasi standar yang merujuk pada serangkaian langkah-langkah atau instruksi tertulis yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu tugas atau proses tertentu secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harus mengenai SOP masih kurang baik karena kegiatan pengelolaan sampah pada desa tersebut tidak ada SOP nya yang dibuat oleh desa itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harusan mengenai SOP masih kurang baik karena belum ada peraturan dari desa tentang SOP kegiatan pengelolaan sampah.

b. Fragmentasi

Fragmentasi adalah proses atau keadaan dimana sesuatu terpecah atau terbagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau terpisah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harus mengenai fragmentasi atau tanggung jawab sudah cukup baik karena sudah terlaksana sesuai dengan arahan yakni pengelolaan sampah dilaksanakan oleh masing-masing desa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Desa Harusan mengenai fragmentasi atau tanggung jawab sudah cukup baik karena sudah terlaksana sesuai dengan arahan yakni pengelolaan sampah dilaksanakan oleh masing-masing desa yang bersangkutan.

A. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Harus Dan Harusan)

Berikut Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu :

1. Faktor Pendorong

a. Koordinasi antar badan pelaksana berjalan dengan baik

Koordinasi adalah bagian terpenting dalam membangun sebuah komunikasi yang baik, selain itu koordinasi mencegah adanya kesalah pahaman dan untuk salah satu syarat dalam tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Harus Dan Desa Harusan) adalah terjalannya koordinasi yang baik antar badan pelaksana seperti pertanggung jawaban DISPERKIM-LH terhadap desa-desa, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Harus Dan Desa Harusan) mengenai tujuan kebijakan cukup baik karena masyarakat yang rumahnya di pelataran sungai masih ada yang sering membuang sampah ke sungai, juga masih membuang sampah di luar jam yang ditentukan.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Harus Dan Desa Harusan) adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat itu sendiri.

b. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak desa kepada masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kurangnya sosialisasi karena mungkin masih minimnya dana untuk melakukan sosialisasi, sehingga masyarakat masih kurang paham maupun belum bisa menerapkan peraturan / kebijakan dengan baik dan benar.

SIMPULAN

Implementasi Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Harus Dan Desa Harusan) sudah cukup baik. Yakni : Pertama, variabel komunikasi diketahui indikator transmisi pada : a). Desa Harus masih kurang baik karena tidak terdapat penyebaran informasi berupa tulisan atau himbauan seperti spanduk/baliho tentang larangan buang sampah sembarangan. b). Sedangkan Desa Harusan cukup baik karena media transmisinya adalah melalui himbauan baik kepada RT maupun rapat desa, indikator kejelasan pada Desa Harus dan Desa Harusan masih kurang jelas karena sasaran dalam kebijakan ini (masyarakat) tidak memahami tentang Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah, indikator konsisten pada Desa Harus dan Desa Harusan cukup baik karena pelaksanaan pengelolaan sampah cukup konsisten dan berkelanjutan seperti sampah diangkut berapa kali dalam seminggu, petugas bekerja dari jam 6-11 siang dan sampah yang diangkut langsung dibuang ke TPA. Kedua, variabel sumber daya diketahui indikator sumber daya manusia pada Desa Harus dan Desa Harusan sudah cukup baik karena orang yang diangkat sebagai pegawai/staf pengangkut sampahnya adalah memang orang yang berdomisili pa desdaa tersebut, indikator informasi pada Desa Harus dan Desa

Harusan masih kurang baik karena informasi tentang pengelolaan sampah ini masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui dan tidak terdapat adanya pamflet/himbauan tentang larangan buang sampah, indikator wewenang pada Desa Harus dan Desa Harusan cukup baik karena wewenang kebijakan ini sudah disampaikan dengan jelas dan dilaksanakan oleh pemerintah desa baik dalam pengelolaannya maupun gaji pegawainya, indikator fasilitas pada : a). Desa Harus masih kurang baik karena fasilitas yang ada rusak dan tidak diperbaiki sehingga warga yang rumahnya di sebrang sungai sampahnya tidak diambil maupun dikumpulkan lagi. b). Sedangkan Desa Harusan cukup baik karena sudah terdapat mobil operasional seperti roda tiga maupun gerobak pengangkut sampah. Ketiga, variabel disposisi diketahui indikator sikap para pelaksana pada Desa Harus dan Desa Harusan cukup baik karena pengangkatan birokrasi diserahkan kepada masing-masing pihak desa, indikator insentif pada Desa Harus dan Desa Harusan kurang baik karena tidak ada insentif yang diberikan kepada orang-orang yang terlibat seperti masyarakat dalam implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah dan pegawai hanya diberikan gaji saja. Keempat, variabel struktur birokrasi diketahui indikator SOP pada Desa Harus dan Desa Harusan masih kurang baik karena belum terdapat peraturan desa tentang SOP kegiatan pengelolaan sampah secara tertulis sebagai acuan kerja, indikator fragmentasi atau penyebaran tanggung jawab pada Desa Harus dan Desa Harusan cukup baik karena sudah terlaksana sesuai dengan arahan yakni pengelolaan sampah dilaksanakan oleh masing-masing desa. Disamping itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Harus Dan Desa Harusan), terbagi menjadi dua, yaitu : faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong ialah terjalinnya koordinasi yang baik antar badan pelaksana seperti pertanggung jawaban sosialisasi DISPERKIM – LH terhadap masing-masing desa , sehingga memudahkan dalam melaksanakan Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah. Sedangkan faktor penghambat ialah Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya dan masih banyak masyarakat yang membuang sampah diluar jam operasional yang sudah ditentukan dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak desa kepada masyarakat dikarenakan masih minimnya dana untuk melakukan sosialisasi rutin sehingga masyarakat masih kurang memahami maupun belum bisa menerapkan peraturan/kebijakan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, L. (2014) *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Anonim (2018) *Metodologi Penelitian – Repository STEI tentang Reduksi Data, Repository STEI*.

Anonim (2020) *Metodologi Penelitian – Repository UMJ tentang Pengumpulan Data, Repository UMJ*.

Atika, A. (2023) *Implementasi Peraturan Bupati Balangan Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Suryatama dan Desa Sumber Agung)*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Bupati (2018) *Peraturan Bupati Nomor 74 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*.

Deddy, M. (2016) *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Hastuti, B.D., Anwar, F. and Titi, T.D. (2021) 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bengkulu Selatan', *JIAPI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, 2(2), pp. 92–101.
- Hikmah, N. (2021) *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Pada Dinas Lingkungan Hidup*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ainah, N. *et al.* (2022) 'ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Journal of Syntax Literate*, 7(9).
- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EEFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Anjasmari, N.M.M. (2022) 'KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 6(2), pp. 152–159.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.
- Arlan, A.S. (2025) 'Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin', *Administraus*, 9(1), pp. 85–97.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.
- Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN

PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.

Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.

Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.

Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.

Emilyana, R. (2025) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.

Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur', *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), pp. 116–123.

Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.

Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.

Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.

Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.

Husaini, M. (2022) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.

Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2134–2139.

Hutabarat, Z.S. *et al.* (2023) 'Teaching practice program in college of education–creativity, emotional intelligence and locus of control', *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 244–257.

Jumaidi, J. (2025) 'PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 361–369.

Junaidi, J. (2025) 'INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 370–

377.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) 'Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) 'PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) 'Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)', *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.

Oktaviany, P.A. *et al.* (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Orbawati, O. (2025) 'KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 386–395.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) 'Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan', *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.

Saputra, T. *et al.* (2023) 'Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems', *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honoror Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) 'The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jppa.20210503.16>.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) 'PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG', *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.



Pemerintah Daerah (2013) *Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Amuntai.

Putri, N. (2022) *Pengertian Sampah Rumah Tangga*. Available at: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id> (Accessed: 27 December 2024).

Ramadhan, G. (2023) *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Bekasi*. Universitas Diponegoro.

Republik Indonesia (2008) *Undang – Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Jakarta.

Republik Indonesia (2014) *Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Desa*. Jakarta.

Rijali (2018) *Metode Penelitian Desain Penelitian : Universitas Sebelas Maret, Repository*.

Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ziaggi Fadhil Zahran (2021) *Pengertian Desa Menurut Para Ahli, Gramedia Blog*. Available at: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-des/> (Accessed: 10 December 2024).